

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS KARTU DI SDN 20 PASAMAN

Elsa Fariani¹, Pebriyenni², M.Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

E-mail: fariani_elsa@yahoo.co.id

Abstract

This research of background by lack of student activity in study of IPS class student of V SDN 20 Pasaman Sub-Province of Pasaman West. Lack of student activity marked with result of middle test of semester of I School Year 2013 / 2014, only 23,07% complete student. One of the way of able to be used to overcome the problem is by using graphical media of card. Target of this research is to the make-up of activity learn class student of V in study of IPS by using graphical media of card in SDN 20 Pasaman Sub-Province of Pasaman West. this Type Research is Research of executed Action Class by kolaboratif. Subjek of this research is class student of V SDN 20 Pasaman, amounting to 26 people. Research instrument which is used in this research is activity observation sheet learn student, teacher activity observation sheet, field note and of tes final of cycle. Pursuant to result of student activity observation sheet analysis obtained by percentage mean at cycle of I is 41,99%. At cycle of II mean percentage of student activity the obtained is 80,12%. While result learn mean result of learning student at cycle of I is 61,54, with complete percentage learn 42,31%. Meanwhile mean result of learning cycle student of II is 84,61, with complete percentage learn 96,15%. Thereby can be concluded that study of IPS by using graphical media of card can improve activity learn student

Keyword: activity, Result Of Learning, Graphical Media of Card, Study of IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Berbagai usaha dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan berbagai cara seperti: merevisi kurikulum, meningkatkan kualitas guru, perbaikan proses pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar melahirkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat terwujud, salah satunya dengan mengikuti pendidikan formal.

Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Somantri (dalam Sapriya dkk, 2005:7), mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu Sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Proses pembelajaran IPS harus menarik bagi siswa sehingga termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa diperlukan, yang mana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses dari pada hasil. Untuk menciptakan suasana yang lebih baik untuk belajar, maka pendidik harus mempunyai sejumlah kemampuan antara lain kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

Salah satu alat pendukung dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media, media yang digunakan dalam pembelajaran pun harus bervariasi agar pembelajaran yang akan dilaksanakan menyenangkan, karena media adalah alat penghubung dalam menyampaikan sesuatu dengan baik, agar pembelajaran IPS meningkat, diperlukan situasi, cara dan media pembelajaran yang tepat untuk

melibatkan siswa secara aktif, baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajardi Kelas V SD Negeri 20Pasaman, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, sejak tahun 2011 terlihat bahwa aktivitas belajar siswa tampak rendah dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS. Menurut Hamalik (2007:35), "Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa), dalam rangka mencapai tujuan belajar". Aktivitas yang dimaksud di sini adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, terciptalah situasi belajar aktif.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di Kelas V SDN20Pasaman, selama dua tahun peneliti melihat rendahnya aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari fenomena bahwa banyaknya siswa yang kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran, rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, seringkali siswa izin keluar masuk kelas.

Di sisi lain, guru kurang memberikan variasi dalam hal pembelajaran dan hanya terfokus terhadap satu atau dua metode, yaitu dominan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja. Kondisi itu membuat pelajaran IPS menjadi tidak menarik dan

siswa merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

Menurut peneliti, hal tersebut di atas terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran IPS dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Idealnya, seorang guru mampu mencari jalan keluar atas permasalahan ini.

Kemungkinan penyebabnya adalah karena kondisi pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Selama ini, dalam proses pembelajaran, peneliti menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu dan melanjutkan dengan pemberian contoh soal. Setelah selesai memberikan contoh soal, siswa diminta untuk mengerjakan latihan berupa soal-soal latihan. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan kesimpulan dan tugas.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas seperti melaksanakan proses pembelajaran dengan cara tanya jawab dan tugas, tetapi belum juga berhasil meningkatkan aktivitas siswa. Setelah dikaji lebih dalam, ternyata guru kurang memfasilitasi siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran, metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa hanya sekedar memecahkan masalah, dimana dalam pemecahan masalah ini tidak terlalu banyak siswa yang terlibat.

Salah satu media pembelajaran adalah dengan menggunakan media grafiskartu. Menurut Enidarwaniswati (2006:14), “media kartu adalah media yang terbuat dari kertas karton yang tertulis soal-soal dari materi pokok suatu topik yang dibahas yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan dalam kartu tersebut.

Selain itu, media kartu melatih siswa untuk mampu dan terampil serta menjawab pertanyaan yang telah tersedia pada kartu. Strategi ini juga dapat menjadikan siswa kritis, dan berpartisipasi aktif, sehingga dengan itu siswa dapat belajar aktif dan cepat tanggap dalam memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis kartu di SDN20Pasaman
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam menanggapi jawaban pertanyaan pada pembelajaran IPS melalui media grafis kartudi SDN 20Pasaman
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam mengerjakan tugas atau latihan dalam pembelajaran

IPS di SDN 20Pasaman melalui media grafis kartu

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Ebbutt (dalam Rochyati, 2005:12), “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 20 Pasaman, SDN 20Pasaman merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Pasaman. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V SDN 20Pasaman yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 bulan Februari sampai Maret 2014 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS diukur dengan menggunakan indikator keberhasilan

aktivitas belajar siswa. Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam PTK ini adalah:

1. Aktivitas menjawab pertanyaan siswa meningkat dari 15,39% menjadi 65%.
2. Aktivitas siswa menanggapi jawaban pertanyaan meningkat dari 19,23% menjadi 70%.
3. Aktivitas siswa mengerjakan tugas atau latihan meningkat dari 26,92% menjadi 77%

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang aktivitas siswa bertanya, dan aktivitas siswa mengerjakan tugas atau latihan. Data kuantitatif merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data kualitatif.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intraksional yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dibuat oleh peneliti. Dalam pengamatan/observasi dan evaluasi, peneliti dibantu oleh *observer*. Dengan kehadiran orang lain sebagai *observer* tidak terlibat terlalu jauh dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa, digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media garfis kartu, khususnya aktivitas siswa bertanya, aktivitas menjawab pertanyaan dan aktivitas siswa mengerjakan tugas atau latihan.
2. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis kartu. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Tes Hasil Belajar, digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.
4. Catatan Lapangan, dilakukan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Terkait dengan analisis kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan

menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmadja (2007:135), yakni “analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

Analisis kualitas aktivitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru – yang sebetulnya dalam rangka melihat pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan media grafis kartu seperti di atas, belum mencerminkan kualitas pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan media grafis kartu.

Pelaksanaan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran dan diperoleh persentase besar sama 75%. Setelah didapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus.

Data aktivitas siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran aktivitas belajar

siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. *Observer* juga menuliskan hasil penelitian yang dilakukan siswa pada lembar observasi aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Hasil analisis dua *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap aktivitassiswa dalam pembelajaran IPS belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi yang didapat dengan menggunakan lembar Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	9	34,61	13	50,00	43,30%
II	10	38,46	14	53,84	46,15%
III	8	30,76	11	42,30	36,53%
Rata-rata		34,61		48,71	41,99%
Jumlah Siswa	26		26		

Keterangan:

Indikator I: Siswa menjawab pertanyaan

Indikator II: Siswa menanggapi jawaban pertanyaan

Indikator III: Siswa mengerjakan tugas atau latihan

2) Analisis penilaian guru dalam pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	27	60,00%
2	30	66,66%
Rata-rata	28,5	63,33%

3) Analisis data hasil belajar siswa

Pada akhir siklus I ini, guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan belajar IPS siswa dengan menggunakan media grafis kartu. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	26
Siswa yang tuntas	11
Persentase ketuntasan belajar siswa	42,31%
Rata-rata skor siswa	61,54%
Target	70%

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis dua *observer* terhadap pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sudah optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi yang didapat dengan menggunakan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4: Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	21	80,76	24	92,30	86,53%
II	17	65,38	20	76,92	71,15%
III	20	76,92	23	88,46	82,69%
Rata-rata		74,35		85,89	80,12%
Jumlah Siswa	26		26		

Keterangan:

Indikator I: Siswa menjawab pertanyaan

Indikator II: Siswa menanggapi jawaban pertanyaan

Indikator III: Siswa mengerjakan tugas atau latihan

2) Analisis penilaian guru dalam pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola

pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	36	80,00%
2	39	86,66%
Rata-rata	37,5	83,33%

3) Analisis data hasil belajar siswa

Dari hasil tes pada setiap siklus dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II.

Tabel 6: Rata-rata Persentase Ketuntasan Hasil Siswa Siklus II

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	26
Siswa yang tuntas	25
Persentase ketuntasan belajar siswa	96,15%
Rata-rata skor siswa	84,61%
Target	70%

Pembahasan

a. Aktivitas Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Tabel 7: Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Rerata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
I	Aktivitas siswa menjawab pertanyaan	43,30%	86,53%
II	Aktivitas siswa menanggapi jawaban pertanyaan	46,15%	71,15%
III	Aktivitas siswa mengerjakan tugas atau latihan	36,53%	82,69%
Rata-rata kedua siklus		41,99%	80,12%

b. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang mana hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata per Siklus
I	63,33%
II	83,33%
Rerata Persentase	73,33%

c. Hasil Belajar Siswa

Ujian akhir siklus bertujuan untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa. Pada setiap akhir siklus pembelajaran diberikan ujian akhir siklus. Soal ujian akhir siklus diberikan untuk masing-masing siklus berbentuk objektif

dan essay. Untuk siklus I terdiri dari 5 buah soal objektif dan 5 buah soal essay, begitu juga dengan siklus II. Ujian akhir siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014 dengan jumlah siswa 26 orang. Sedangkan ujian akhir siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2014 dengan jumlah siswa 26 orang. Dari hasil ujian akhir siklus diperoleh persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 61,54%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 84,61%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan media grafis kartu ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan terbukti dengan hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu untuk indikator I aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada pertemuan 134,61 % dan pertemuan 2 50% sehingga diperoleh rata-rata persentase menjawab pertanyaan siswa pada siklus I 43,30%, sedangkan pada siklus II untuk indikator 1 yaitu aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 diperoleh 80,76% dan pertemuan 2 diperoleh 92,30% sehingga diperoleh rata-rata persentase

aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada siklus II 86,53%. Hal ini dikatakan sudah meningkat.

- b. Dengan menggunakan media grafis kartu ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menanggapi jawaban pertanyaan terbukti dengan hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I indikator II aktivitas siswa menanggapi jawaban pertanyaan pada pertemuan 1 38,46% dan pertemuan 2 53,84% maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa menanggapi jawaban pertanyaan pada siklus I 46,15%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa menanggapi jawaban pertanyaan pertemuan 1 63,38% dan pertemuan 2 76,92%, maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa menanggapi jawaban pertanyaan pada siklus II 82,69%. Hal ini sudah dikatakan meningkat.
- c. Dengan menggunakan media grafis kartu ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan latihan terbukti dengan hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I indikator III aktivitas belajar siswa mengerjakan tugas atau latihan pada pertemuan 1 30,76% dan pertemuan 2 42,30% maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mengerjakan latihan pada siklus

I 36,53%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa mengerjakan tugas atau latihan pada pertemuan 1 76,92 dan pertemuan 2 88,46%, maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa mengerjakan latihan pada siklus II 80,12%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS sudah meningkat

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media grafis kartu sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan media grafis kartu dalam pembelajaran IPS dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan aktivitas dan hasil belajar meningkat, karena aktivitas belajar dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar penggunaan media grafis kartulebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman dkk. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Enidarwaniswati. 2006. "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Melalui Media visual di Kelas VI." *Skripsi tidak diterbitkan*. FIP-UNP
- EtinSolihatini. 2007. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Mulyani Sumantri. Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. Dkk. 2003. *Pembelajaran Kontesual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Nursid Sumaatmadja. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sapria, dkk. 2005. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Wina Kencana Group
- Yuwirman. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Grafis Kartu Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Pasar Kuok Pesisir Selatan*. *Skripsi tidak diterbitkan*. FKIP Universitas Bung Hatta